

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATAPELAJARAN SEJARAH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MIND MAPPING DI SMA PGRI OENAI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

DESY YUSMIATI BOIMAU

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT boimaudesy@gmail.com

^B Universitas Persatuan Guru 1945 NTT boymiswan07@gmail.com

^C Universitas Persatuan Guru 1945 NTT RekiBanu01@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 13 Mei 2026

Direvisi: 20 Mei 2026

Disetujui: 26 Mei 2026

Keywords:

Hasil Belajar; Pembelajaran
Sejarah; Mind Mapping;
Penelitian Tindakan Kelas

Abstrak

Hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Namun, hasil observasi awal di SMA PGRI Oenai menunjukkan tingkat hasil belajar sejarah siswa kelas X masih tergolong rendah. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X. Metode: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas X SMA PGRI Oenai pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan ditetapkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 74 dengan ketuntasan klasikal minimal 74%. Hasil: Kondisi awal menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah karena pembelajaran didominasi metode ceramah dan siswa kurang aktif. Setelah diterapkan model Mind Mapping melalui tahapan: penyampaian tujuan, pembentukan kelompok, penyusunan peta pikiran, presentasi, dan penyimpulan, terjadi perubahan positif yang signifikan. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 68% dan meningkat tajam pada Siklus II menjadi 93%. Siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulan: Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping efektif, menarik, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa sekolah menengah atas. Saran: Guru sejarah disarankan memanfaatkan model ini sebagai media pembelajaran rutin yang membantu siswa memahami materi secara visual dan terstruktur. Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah, Mind Mapping, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

Learning outcomes are the main indicator of the success of the education process. However, initial observations at SMA PGRI Oenai showed that the history learning outcomes of Class X students were still relatively low. Objective: This study aims to describe the implementation and determine the effectiveness of the cooperative learning model of Mind Mapping type in improving history learning outcomes of Class X students. Method: This type of research is Classroom Action Research (CAR) with research subjects being Class X students at SMA PGRI Oenai in the second semester of the 2025/2026 academic year. The research was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques used observation, interviews, tests,

and documentation. Success indicators were set at the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) ≥ 74 with a minimum classical completeness of 74%. Results: Initial conditions showed student learning outcomes were still low because learning was dominated by the lecture method and students were less active. After implementing the Mind Mapping model through stages: delivering objectives, forming groups, compiling mind maps, presentations, and concluding, significant positive changes occurred. In Cycle I, the percentage of learning completeness reached 68% and increased sharply in Cycle II to 93%. Students also showed increased activeness, creativity, critical thinking skills, and enthusiasm in participating in learning. Conclusion: The cooperative learning model of Mind Mapping type is effective, interesting, and easy to implement to improve history learning outcomes for senior high school students. Suggestion: History teachers are advised to utilize this model as a regular learning medium that helps students understand material visually and structurally.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: boimaudesy@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan adalah Sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diharapkan mampu memahami peristiwa masa lalu, mengambil hikmah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Susanto (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah harus adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai, bukan sekadar aktivitas menghafal fakta semata.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang pendidikan, berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar. Menurut Slameto (2008), prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal individu. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI Oenai Kabupaten Timor Tengah Selatan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan fakta bahwa: (1) Guru masih dominan menggunakan metode ceramah (konvensional) sehingga siswa kurang termotivasi; (2) Guru belum mendesain kegiatan yang mampu memotivasi semangat belajar; dan (3) Prestasi belajar siswa mengalami penurunan karena siswa cenderung pasif, takut bertanya, dan materi sejarah dianggap sulit diingat karena sifatnya yang kronologis dan penuh informasi.

Harapan idealnya, pembelajaran sejarah harus berlangsung secara aktif, interaktif, dan menyenangkan agar siswa mampu berpikir kritis, terlibat dalam diskusi, memahami konsep secara utuh, dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang mampu mengubah cara pandang siswa terhadap sejarah.

Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping. Menurut Buzan (2013), Mind Mapping adalah metode pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sederhana untuk merangkum materi dengan cara memetakan pikiran secara visual. Metode ini menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran yang menggabungkan garis, simbol, kata kunci, dan gambar sederhana yang menyebar dari ide pusat ke cabang-cabang penjelasan (Sutarni, 2011).

Keunggulan utama metode ini adalah membantu siswa mengorganisir informasi, melatih berpikir kreatif, mempermudah pemahaman dan daya ingat, serta meningkatkan kerja sama antarsiswa dalam kelompok. Model ini sangat sesuai diterapkan karena mengajak siswa bekerja sama, memvisualisasikan konsep sejarah, dan menghubungkan antarperistiwa secara sistematis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan visualisasi mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara signifikan. Sani (2015) menyatakan bahwa Mind Mapping sangat tepat digunakan untuk melatih cara berpikir siswa dan mengajak mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dalam pembelajaran sejarah; (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X setelah diterapkan model Mind Mapping; (3) mengetahui kendala dan upaya guru dalam menerapkan metode ini di SMA PGRI Oenai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran sejarah untuk memecahkan masalah nyata di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2013). Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI Oenai, beralamat di Jln. Oe'Etu, Desa Oenai, Kecamatan Ki'e, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas X pada semester II (Genap) tahun ajaran 2025/2026 dan 1 orang guru mata pelajaran sejarah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2026.

Teknik Pengumpulan Data1. Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta keaktifan, kreativitas, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.2. Wawancara: Dilakukan kepada guru dan perwakilan siswa untuk menggali tanggapan, kendala, dan manfaat yang dirasakan selama penerapan metode Mind Mapping.3. Tes: Menggunakan tes tertulis berupa soal uraian dan pilihan ganda yang diberikan pada kondisi awal, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II untuk mengukur tingkat penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Kriteria ketuntasan yang digunakan adalah $KKTP \geq 74$.4. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto kegiatan, dokumen nilai siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan lapangan.

Prosedur Penelitian:

Tahap Persiapan.

Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah dan kondisi hasil belajar siswa. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan soal tes. Menyusun perangkat pembelajaran dengan metode Mind Mapping yang berisi: tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembuatan peta pikiran, dan indikator penilaian.

Tahap Pelaksanaan.

Siklus I1. Perencanaan: Menentukan materi pembelajaran, menyusun indikator pencapaian kompetensi, menyiapkan kertas manila, spidol, dan media pendukung lainnya. Menyusun rencana pembelajaran sesuai sintaks Mind Mapping.2. Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan langkah: (a) Guru menyampaikan tujuan dan materi pokok; (b) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil; (c) Siswa berdiskusi menyusun ide pokok dan cabang materi menjadi bentuk peta pikiran sederhana; (d) Kelompok mempresentasikan hasil karyanya; (e) Guru dan siswa menyimpulkan materi.3. Pengamatan: Mengamati keterlaksanaan langkah metode, keaktifan siswa, kreativitas dalam membuat peta, dan kendala yang muncul.4. Refleksi: Menganalisis hasil tes dan pengamatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan agar diperbaiki pada siklus berikutnya. Tahap Pelaksanaan Siklus IIMelakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Perbaikan difokuskan pada: pemberian contoh peta pikiran yang lebih jelas, pembagian tugas kelompok

yang lebih merata, dan bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Materi pembelajaran disesuaikan namun langkah-langkah tetap sama dengan peningkatan kualitas kerja kelompok.

Tahap Akhir.

Memberikan tes akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Mengumpulkan seluruh data dan melakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014).

Penelitian dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 74% dari jumlah siswa dengan nilai ≥ 74 , serta adanya peningkatan keaktifan, kreativitas, dan pemahaman siswa selama pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes awal yang dilakukan sebelum penerapan metode Mind Mapping, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang belum optimal. Siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan pemahaman materi masih bersifat hafalan. Materi sejarah dianggap sulit karena banyak informasi yang harus diingat secara berurutan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar masih di bawah standar, yaitu belum mencapai 74%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu memfasilitasi siswa untuk memahami materi sejarah secara mendalam dan bermakna.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I menerapkan langkah-langkah dasar metode Mind Mapping: penyampaian tujuan, pembagian kelompok, diskusi, pembuatan peta pikiran, presentasi, dan penyimpulan. Kegiatan inti berupa kerja sama kelompok untuk memetakan materi sejarah. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan ide pokok materi.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada awal kegiatan siswa masih terlihat kaku dan belum terbiasa menyederhanakan materi menjadi gambar atau kata kunci. Namun, keaktifan siswa mulai terlihat meningkat karena mereka merasa antusias bekerja sama dan menggunakan media gambar. Hasil tes pada akhir Siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Sebanyak 68% siswa telah tuntas belajar mencapai nilai ≥ 74 .

Meskipun ada peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (belum mencapai 74%). Masih terdapat siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat, penyusunan peta pikiran belum cukup rapi dan lengkap, serta petunjuk kerja kelompok belum cukup jelas. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan strategi pembelajaran.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan memberikan contoh peta pikiran yang lengkap dan menarik, memperjelas pembagian tugas dalam kelompok, memberikan bimbingan yang lebih intensif terutama kepada siswa yang kemampuannya kurang, serta menekankan pada hubungan antar konsep dalam materi sejarah agar lebih sistematis. Siswa dilatih untuk tidak hanya membuat gambar, tetapi juga memahami hubungan sebab-akibat dari setiap cabang materi.

Hasil pengamatan pada Siklus II menunjukkan perubahan yang sangat positif. Siswa terlihat sangat aktif, berani mengemukakan pendapat, saling bertukar pikiran, dan terlibat

penyakit dalam pembelajaran. Kerjasama kelompok semakin kompak, kreativitas dalam membuat peta pikiran meningkat tajam, dan antusiasme belajar sangat tinggi. Siswa tidak lagi mengeluh materi sejarah sulit, justru merasa lebih mudah mengingat karena ada gambaran visual.

Hasil tes akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 93%. Angka ini telah melampaui target keberhasilan yang ditetapkan. Observasi juga mencatat peningkatan kemampuan analisis, keberanian berpendapat, kedisiplinan, dan rasa percaya diri siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Mind Mapping, serta bagaimana penerapan metode tersebut dalam pembelajaran sejarah. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian.

Kondisi Awal Hasil Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan hasil tes awal dan observasi, kondisi hasil belajar siswa kelas X SMA PGRI Oenai masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menjawab soal yang menuntut analisis dan pemahaman, serta minimnya partisipasi aktif di kelas.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Susanto (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah konvensional sering kali hanya berpusat pada guru dan hafalan, sehingga siswa cenderung cepat bosan dan pemahaman yang didapat dangkal. Rendahnya hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh karakteristik materi sejarah yang padat informasi namun belum dikemas dengan cara yang menarik dan mudah dipahami secara visual.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping

Penerapan metode Mind Mapping dilaksanakan melalui tahapan: persiapan materi, pembentukan kelompok, penyusunan peta pikiran, presentasi hasil, dan evaluasi. Keunggulan utama yang terlihat adalah pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Siswa dilatih untuk aktif mencari informasi, merangkum materi menjadi kata kunci, dan menyusun pemahamannya sendiri dalam bentuk bagan atau gambar dengan bimbingan guru.

Hal ini sesuai dengan teori Buzan (2013) yang menyatakan bahwa Mind Mapping dirancang untuk mempermudah penempatan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali dengan mudah. Metode ini menggabungkan kemampuan otak kiri dan kanan secara bersamaan, sehingga daya ingat dan pemahaman menjadi lebih kuat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah penerapan metode ini, siswa menjadi lebih aktif, semangat meningkat, kemampuan menganalisis peristiwa sejarah lebih baik, serta kerja sama kelompok lebih kompak. Siswa tidak lagi sekadar menghafal urutan tahun atau nama tokoh, tetapi mampu menjelaskan hubungan antarperistiwa dan inti sari dari materi tersebut. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan visualisasi dan kerja sama sangat efektif meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Mind Mapping

Berdasarkan hasil tes awal, Siklus I, dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari di bawah 74% menjadi 68%, dan akhirnya mencapai 93%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek hasil belajar, yaitu: 1. Aspek Kognitif (Pengetahuan): Siswa mampu memahami konsep, menganalisis hubungan antarperistiwa, dan menyimpulkan materi dengan baik. Materi sejarah yang rumit menjadi

sederhana dan mudah dipahami. 2. Aspek Afektif (Sikap): Terjadi peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Siswa merasa senang dan tidak bosan. 3. Aspek Psikomotorik (Keterampilan): Siswa terlatih dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, berkreasi membuat bagan/gambar, dan mengelola waktu belajar.

Peningkatan ini terjadi karena metode Mind Mapping memiliki keunggulan: (a) Visualisasi Materi, materi yang abstrak menjadi konkret dan terstruktur; (b) Pembelajaran Berpusat pada Siswa, siswa aktif membangun pengetahuannya; serta (c) Kerja Sama, tercipta suasana belajar yang akrab dan saling membantu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sani (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih terarah, menarik, dan berfokus pada pemahaman. Model ini juga sangat sesuai diterapkan dalam kurikulum saat ini yang menuntut pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Mind Mapping merupakan upaya yang efektif, menarik, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa sekolah menengah atas, terutama di daerah dengan karakteristik siswa seperti di SMA PGRI Oenai. Kendala dan Upaya GuruSelama penelitian, ditemukan beberapa kendala seperti: siswa belum terbiasa membuat ringkasan kreatif, waktu pembelajaran yang kadang kurang cukup, dan ketersediaan alat tulis/media. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan: memberikan contoh yang jelas, manajemen waktu yang lebih baik, dan mengajak siswa berbagi alat tulis. Kendala tersebut tidak menjadi penghambat utama karena kelebihan metode ini jauh lebih besar dan siswa sangat antusias mengikutinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA PGRI Oenai, Kecamatan Ki'e, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat disimpulkan bahwa: 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping dilaksanakan melalui tahapan: penyampaian tujuan pembelajaran, pembentukan kelompok, diskusi dan penyusunan peta pikiran, presentasi hasil kerja, serta penyimpulan materi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengembangkan kreativitas dan pemahaman materi. 2. Model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 68% pada Siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 93% pada Siklus II yang telah melampaui indikator keberhasilan KKTP ≥ 74 . Selain nilai, terjadi juga peningkatan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan antusiasme siswa dalam belajar sejarah. 3. Kendala yang dihadapi berupa siswa belum terbiasa membuat peta pikiran dan keterbatasan waktu, namun dapat diatasi dengan pemberian contoh yang jelas, bimbingan intensif, dan pengelolaan waktu yang baik. Secara umum metode ini mudah diterapkan dan disukai siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan: 1. Kepada Guru: Disarankan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping sebagai alternatif metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan efektif. Model ini sangat cocok untuk materi sejarah yang banyak mengandung konsep dan urutan peristiwa karena mampu mempermudah pemahaman dan daya ingat siswa. 2. Kepada Sekolah: Diharapkan menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti kertas manila, spidol, dan alat peraga, serta mendorong dan memfasilitasi pelatihan bagi guru terkait pengembangan model pembelajaran inovatif sejalan dengan Kurikulum Merdeka. 3. Kepada Siswa: Agar lebih aktif mengikuti

pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, dan membiasakan diri belajar dengan cara merangkum materi menjadi bentuk yang kreatif dan mudah diingat. 4. Kepada Peneliti Selanjutnya: Disarankan melakukan penelitian serupa dengan sampel yang lebih besar, durasi waktu yang lebih panjang, serta menggabungkan metode Mind Mapping dengan media pembelajaran digital agar hasil pembelajaran semakin optimal dan dapat digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Andayani, D., & Anindyarini, A. (2012). Penerapan metode mind mapping untuk hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 134-142.
- Aman, A. (2011). *Model pembelajaran inovatif dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ombak.
- Aqib, Z. (2016). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busan, B. (2013). *Pendekatan pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, M. (2010). *Evaluasi pembelajaran: Konsep dan penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Isnaini, N., & Apid, A. (2008). *Penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*. Medan: Perdana Publishing.
- Moh. Saiful Rosyid. (2019). *Strategi pembelajaran kreatif dan efektif di era digital*. Malang: UMM Press.
- Pranoto, Y. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reky Banu (2025) Upaya meningkatkan prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran partisipasif pada matapelajaran sejarah dikelas X SMA Negeri 1 Amfoang Barat Laut
- , (2025) Upaya peningkatan hasil belajar melalui penggunaan film dokumenter pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Amarasi Timur. *Jurnal Sport & Science* 45. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=4r_FhgoAAAJ&citation_for_view=4r_FhgoAAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Sani, R. A. (2015). *Pembelajaran berbasis inovasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2008). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2011). *Penilaian hasil belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 53
- Susanto, A. (2010). *Pengembangan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta:
- (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta:
- (2014). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta:
- (2019). *Manajemen pendidikan sekolah dasar*. Jakarta:
- Sutarno, S. (2011). *Pengembangan kreativitas melalui metode mind mapping*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sutarmi, S. (2011). Penggunaan mind mapping dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 55–63.
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Waris Takhta, M. (2008). *Metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Surabaya: Unesa University Press.